

**BAHASA TUBUH
DALAM KARYA SENI PATUNG REALISME**



BENO BANIANTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
BAHASA TUBUH DALAM KARYA SENI PATUNG

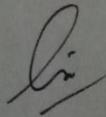
BENO BANIANTO

1101069

Artikel Ini Disusun Berdasarkan Karya Akhir Beno Banianto
Untuk Persyaratan Wisuda Periode Maret 2018 dan Telah Diperiksa/Disetujui
Oleh Kedua Pembimbing

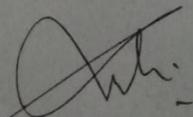
Padang, Februari 2018

Pembimbing I,



Dra. Lisa Widiarti, M.Sn.
Nip.19640912.199702.2.001

Pembimbing II,



Drs. Erfahmi, M. Sn.
Nip. 19551011.198303.1.002

ABSTRAK

tujuan penciptaan karya seni adalah mengetahui sejauh manakah bahasa tubuh berperan dalam kehidupan sosial manusia sebagai penyampaian pesan nonverbal, serta untuk menghadirkan karya patung yang melihatkan potongan tubuh dan memvisualisasikan karya dengan menggunakan gaya realis. Metode penggarapan hasil dalam ide ide seni pada proses penciptaan yaitu antara lain: Persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian. Hasil proses melalui ide ke dalam bentuk sketsa yang dirancang sedemikian rupa Berdasarkan foto-foto dibuatlah sketsa yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing ketika sudah mendapatkan konsep karya maka memvisualisasikannya dalam bentuk patung realis. tahap akhir dari proses pembuatan karya dimana penulis sudah siap memvisualisasikan menjadi sebuah karya akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana pendidikan seni rupa.

Kata kunci : Bahasa Tubuh, Patung, Realis.

ABSTRACT

the purpose of creating works of art is to know the extent to which body language plays a role in human social life as the delivery of nonverbal messages, and to present works of sculptures that look at body pieces and visualize works by using a realist style. Method of cultivating results in the idea of art ideas in the creation process are among others: Preparation, elaboration, synthesis, concept realization, and completion. The results of the process through the idea into the form of sketches designed in such a way Based on the photographs made sketches which then consulted to the supervisor when it was getting the concept of work then visualize it in the form of a realist sculpture. the final stage of the process of making works where the author is ready to visualize into a final work as a condition for completing the degree program of art education.

Keywords: Body Language, Statue, Realist.

BAHASA TUBUH
DALAM KARYA SENI PATUNG REALISME

Beno Banianto¹ Lisa Widiarti² Erfahmi³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: benobanianto@yahoo.co.id

ABSTRAK

tujuan penciptaan karya seni adalah mengetahui sejauh manakah bahasa tubuh berperan dalam kehidupan sosial manusia sebagai penyampaian pesan nonverbal, serta untuk menghadirkan karya patung yang melihatkan potongan tubuh dan memvisualisasikan karya dengan menggunakan gaya realis. Metode penggarapan hasil dalam ide ide seni pada proses penciptaan yaitu antaran lain: Persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian. Hasil proses melalui ide ke dalam bentuk sketsa yang dirancang sedemikian rupa Berdasarkan foto-foto dibuatlah sketsa yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing ketika sudah mendapatkan konsep karya maka memvisualisasikannya dalam bentuk patung realis. tahap akhir dari proses pembuatan karya dimana penulis sudah siap memvisualisasikan menjadi sebuah karya akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana pendidikan seni rupa.

Kata kunci : Bahasa Tubuh, Patung, Realisme.

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat kepada orang lain. Kebutuhan manusia untuk bersosialisasi menunjukkan bagaimana peranan manusia dapat menjalin hubungan dengan sesama sehingga kehidupan dimasyarakat dapat

¹ Mahasiswa Penulis Tugas Akhir Prodi Seni Rupa untuk Wisuda Periode Maret 2018.

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri padang.

menjalin suatu hubungan sosial, salah satunya dilakukan dengan berinteraksi lewat komunikasi.

Komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam membina sebuah hubungan bermasyarakat. Salah satunya bahasa dibagi menjadi beberapa jenis di antara lain bahasa lisan dan bahasa tubuh. Bahasa lisan merupakan bahasa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang diucapkan dengan kata-kata sedangkan bahasa tubuh merupakan komunikasi primitif yang sudah lama dipergunakan oleh manusia seperti gerakan tangan, anggukan kepala, ekspresi wajah yang mempengaruhi emosi, perasaan dan psikologis.

Perkembangan manusia dari bayi, anak-anak hingga dewasa mampu berkomunikasi dengan bahasa lisan dan gerak secara fasih. Bahasa tubuh merupakan alat komunikasi penting yang harus diperhatikan dalam menjalin hubungan di antara sesama manusia menggunakan ekspresi perasaan.

Kenyataannya banyak manusia berkamufase dengan cara menipu perasaan mereka sendiri dengan menampilkan bahasa tubuh yang tidak sesuai dengan perasaan. Seperti senyum kepada orang lain yang tidak disenangi bahasa tubuhnya berkebalikan merespon dengan menutupi diri menyilangkan tangan dan menghindari orang tersebut, serta disaat wanita tertarik atau suka kepada seorang lelaki wanita pada umumnya malu mengungkapkan perasaan yang dimiliki kepada lelaki tersebut, tetapi respon alam bawah sadar bahasa tubuh wanita menunjukkan kerertarikan seperti tersenyum, mengeraikan rambut dan mengelus-elus pergelangan tangannya kepada lelaki tersebut dan

banyak lagi tanda-tanda yang berlawanan dengan bahasa tubuh yang tidak sesuai dengan kata-kata.

Menurut James (2010: 36) mengatakan bahwa: “bahasa tubuh merupakan jendela dari pikiran manusia untuk menangkap sikap, ekspresi wajah, gerakan tubuh, nada suara, gerakan mata, dan gerakan-gerakan anggota tubuh seseorang, menurut penelitian seorang psikolog sosial”

Menurut Albert (2010: 44) kekuatan relatif dari pesan bahasa lisan dan bahasa tubuh menunjukkan skala statistik penelitian tersebut mengungkapkan tiga elemen dasar dalam sebuah pesan pada setiap komunikasi yaitu bahasa tubuh, suara, dan kata-kata. Mehrabian menciptakan rumus statistik 55, 38, 7 yang mengungkap bahwa 55% makna dalam setiap pesan berasal dari bahasa tubuh visual (gerakan, sikap, ekspresi wajah) 38% makna setiap pesan berasal dari elemen bahasa tubuh perkataan yaitu bagaimana kata-kata tersebut diucapkan melalui nada, pola, dan kecepatan suara, serta 7% makna tersebut berasal dari kata-kata yang sebenarnya isi, sebanyak 93% arti seluruh pesan yang kita sampaikan melalui bahasa tubuh termaksud suara. Menangkap pesan yang tidak sesuai antara bahasa lisan dan bahasa tubuh orang sering mempercayai pesan yang disampaikan oleh bahasa tubuh.

Alo (1994) menjelaskan bahwa “bahasa tubuh adalah gerakan tubuh yang merupakan sebagian perilaku non verbal yang dapat disampaikan melalui simbol komunikasi kepada orang lain”. Perilaku itu sangat bergantung dari erat tidaknya hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahasa tubuh adalah jendela dari pikiran manusia untuk berkomunikasi serta menangkap sikap, ekspresi wajah, gerakan tubuh, nada suara, gerakan mata, dan gerakan-gerakan anggota tubuh seseorang yang berhubungan dengan orang lain.

Manusia dituntut untuk dapat mengerti tentang bahasa tubuh agar dapat memahami lawan bicaranya dan dapat membaca sikap bahasa tubuh orang yang ditemui. Berdasarkan uraian di atas, bahwa orang awam semata-mata hanya memperhatikan bahasa kata-kata tidak menyadari permasalahan yang ada pada bahasa tubuhnya dan orang disekitarnya. Bagaimana bahasa tubuh ketika berkomunikasi agar tidak terjadi kesalah pahaman antara individu satu dengan individu yang lain. bahasa tubuh sangat penting karena mengandung nilai yang dapat menjadikan diri lebih bijaksana menjalani, menikmati hidup serta meningkatkan status dalam membangun hubungan social.

Seperti yang diberitakan oleh media massa REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA Jakarta, 17 Mei 2016, 15:48 WIB-

Bahasa tubuh pun dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Ahli kepribadian Aurellia Agatha Sylvia, B.B mengungkapkan bahwa bahasa tubuh yang keliru dapat membuat pola pikir seseorang menjadi cenderung negatif. Salah satu kesalahan bahasa tubuh yang cukup umum ditemukan ialah terkait postur tubuh saat berdiri. Postur membungkuk dan sering menunduk, lanjut Aurellia, akan membuat seseorang lebih mudah untuk memikirkan hal-hal negatif dan cenderung pesimistis. Sebaliknya, ketika seseorang berdiri dengan postur tubuh yang tegap dan memandang lurus ke depan, akan sulit bagi orang tersebut untuk memikirkan hal hal yang negatif, seperti rasa sedih."Postur tubuh mampu mempengaruhi pola berpikir kita. Orang yang memiliki postur tegak memiliki kecenderungan optimistis. Ia akan menganggap kegagalan merupakan jalan menuju kesuksesan, sebuah tantangan," ungkap Aurellia saat ditemui pada Festival Muslim yang diselenggarakan di Harris Hotel and Convention Kelapa Gading.

Fenomena di atas merupakan banyaknya isyarat yang disampaikan oleh tubuh, melalui karya akhir ini menghadirkan karya seni patung yang menjelaskan bahasa tubuh, adanya keinginan untuk lebih mengenal dan menambah pengetahuan tentang visual maupun pemaknaan bahasa tubuh.

Banyak hal yang akan di kembangkan dalam memahami keadaan orang dengan melihat bahasa tubuh maka hal inilah yang menjadi landasan sehingga berkarya tiga dimensi dengan wujud karya seni patung. karena beranggapan bahwa karya seni patung akan lebih riel dalam menyampaikan pesan dengan apa yang menjadi sehingga bisa membantu dan memberi gambaran bahwa begitu pentingnya memahami bahasa tubuh. Oleh karean itu timbul untuk mengangkat tema bahwa bahasa tubuh berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dalam pergaulan, bersosial di masyarakat. Sehingga terbentuknya karya akhir, yang berjudul ” **bahasa tubuh “ dalam karya seni patung *realisme*”.**

Adapun tujuan penciptaan karya seni adalah mengetahui sejauh manakah bahasa tubuh berperan dalam kehidupan sosial manusia sebagai penyampaian pesan nonverbal, serta untuk menghadirkan karya patung yang melihatkan potongan tubuh dan memvisualisasikan karya dengan menggunakan gaya realis.

B. METODE/PROSES PENCIPTAAN

Penggarapan hasil dalam ide ide seni pada proses penciptaan perlu adanya berbagai tahapan secara tepat yang dilakukan, guna terlaksananya suatu bentuk kegiatan penciptaan yang sesuai dengan konsep karya. Proses

tahap-tahap penciptaan karya seni antaran lain: Persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Selanjutnya penulis menuangkan ide ke dalam bentuk sketsa yang dirancang sedemikian rupa. Sketsa yang digunakan adalah sketsa dalam bentuk foto model dan sketsa tangan. Foto diambil dari beberapa model langsung dan beberapa foto yang diunduh dari media Internet. Berdasarkan foto-foto tersebut dibuatlah sketsa yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk menyeleksi sketsa yang layak untuk dijadikan karya dengan beberapa alternatif.

2. Tahap Elaborasi

Pada tahap ini penulis memantapkan pokok gagasan yang akan divisualkan ke dalam karya seni patung, dan menganalisis permasalahan-permasalahan sehingga hasil dari referensi tersebut menjadi lebih matang dalam pengarapan.

3. Tahap Sintesis

Gagasan pokok dibentuk dalam karya penulis lakukan dengan memperdalam pengajian bahasa tubuh kemudian divisualkan kedalam karya patung. Jadi perlu adanya makna yang terkandung dalam sebuah karya, konsep karya ini tidak lepas dari bagaimana memvisualisasikan dari karya tersebut, antara konsep dan visualisasi saling berhubungan erat. Dalam sebuah karya seni.

4. Tahap Realisasi Konsep

Realisasi konsep merupakan kelanjutan dari tahap sintesis. Tahap realisasi ini ketika penulis sudah mendapatkan konsep karya maka penulis memvisualisasikannya dalam bentuk patung realis. Sebelum itu penulis perlu membuat model atau sketsa awal dan dari persetujuan pembimbing barulah masuk tahap pengerjaan pembuatan *mold* patung dari tanah liat dan pembentukan patung sesuai sketsa hingga *finishing* karya pada bahan yang sudah disediakan sebelumnya, penulis mulai menggarap dan mempertimbangkan segala aspek yang perlu seperti unsur dan prinsip dari tata rupa.

5. Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini adalah tahap akhir dari proses pembuatan karya dimana penulis sudah siap memvisualisasikan karya menjadi sebuah karya akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana pendidikan seni rupa.

C. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA

Karya ini merupakan hasil dari pengamatan, pengalaman dan kontemplasi. Yang di visualisasikan melalui prinsip tata rupa serta unsur-unsur rupa seperti garis, bidang, gempal, warna tekstur, titik. Unsur-unsur rupa berkaitan erat dengan prinsip-prinsip rupa yaitu kesatuan, keseimbangan, proporsi, irama, dominasi dan diungkapkan sesuai dengan konsep karya. Karya yang ditampilkan didukung dengan adanya alat dan bahan, kemudian mengarah pada persoalan artistik yang terwujudnya dalam setiap karya.

Karya-karya ini di hasilkan setelah melewati berbagai proses dan terinspirasi oleh pengalaman hidup yang telah di lalui. Realita sosial yang terjadi di lingkungan penulis dan juga merupakan pencerapan dari perasaan-perasaan ketika, menghadapi suatu masalah yang terjadi dalam kehidupan penulis dan mungkin dialami oleh orang lain. Sebagai pencipta begitu pun penulis memiliki keinginan agar karya tersebut dapat di maknai menjadi inspirasi bagi siapa saja.

Pada laporan ini, setiap karya akan bahas agar dapat membantu para apresiator dalam memaknai karya-karya yang di ciptakan. Adapun karya yang akan dibahas berikut ini berjudul: (1) “mengoda” (2)“ketertarikan pria pada wanita” (3)“Bimbingan” (4)“Rileks” (5)“Janji” (6)“Dominasi” (7)“Berkuasa”

D. Kesimpulan dan Saran

Bertitik tolak dari tema dan konsep berkarya dan pencapaian hasil karya yang telah tereprogram dalam karya akhir ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kenyataannya banyak manusia berkamufase dengan cara menipu perasaan mereka sendiri dengan menampilkan bahasa tubuh yang tidak sesuai dengan perasaan, yang disampaikan melalui berbagai potongan-potongan tubuh ini dapat menyampaikan pesan-pesan yang disampaikan dari bahasa tubuh.

Adapun saran-saran yang dapat penulis sajikan dalam penulisan karya akhir ini adalah :

Diharapkan bagi mahasiswa Jurusan Seni Rupa yang akan mengambil jalur Karya Akhir, setelah melihat dan membaca karya akhir ini, hendaknya dapat dijadikan masukan dan perbandingan agar dapat membuat karya-karya yang lebih baik dan lebih inovatif lagi dan juga Diharapkan kepada Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Padang agar dapat menyediakan fasilitas yang lengkap untuk perkembangan atau kemajuan mahasiswa dalam berolah seni rupa.

E. DAFTAR PUSTAKA

<https://feblitan.wordpress.com/category/uncategorized/> komunikasi bahasa tubuh diakses pada tanggal 12 februari 2018

James borg. 2010. *Pintar membaca bahasa tubuh*. Yogyakarta: IRCiSoD

Universitas Negeri Padang. 2012. *Panduan Penyelesaian Tugas Akhir Seni Rupa*. Padang : Universitas Negeri Padang.

Universitas Negeri Padang. 2010. *Buku panduan penulisan tugas akhir/skripsi* UNP Press Padang